

Sosialisasi Pentingnya Gizi Seimbang dan Pola Asuh Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Randuwatang

Muhammad Farid Nasrulloh^{1*}, Rizka Aulia Safitri², Nanang Khuzaini³, Faisol Hidayatulloh⁴, Muhammad Qoyum Zuhriawan⁵

¹Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Pendidikan Matematika, Universitas Mercubuana Yogyakarta

⁴Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁵Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: faridnasrulloh@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The incidence of short toddlers or commonly known as stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world today. Stunting is a condition of failure to grow in children under five years old as a result of chronic malnutrition, so that the child is too short for his age. The problem of stunting has a quite serious impact on the quality of human resources, especially the educational aspect. This impact is not only limited to academic achievement, but also to other aspects such as learning motivation, social abilities and the child's future. According to data from the Jombang District Health Service, in 2023 there will be approximately 534 toddlers experiencing stunting spread across all regions in Jombang Regency. Based on this explanation, community service in Randuwatang village through community service activities in the field of education took the initiative to implement a balanced nutrition socialization work program as an effort to prevent stunting, especially regarding its prevention. The method for implementing this socialization program consists of several strategic steps designed to ensure the effectiveness of activities in increasing public understanding of the importance of balanced nutrition and appropriate parenting patterns to prevent stunting. Community approach: Service implementers will start by coordinating with community leaders, village heads and posyandu cadres in Randuwatang Village. Based on the results and discussion of the implementation of community service activities with the socialization of "The Importance of Balanced Nutrition and Parenting as an Effort to Prevent Stunting" in Randuwatang Village, it was concluded that the socialization activities succeeded in increasing the community's knowledge and understanding by 80% about the importance of balanced nutrition and the dangers of stunting.

Keywords: *Stunting Socialization; Balanced Nutrition; Child Parenting Pattern.*

ABSTRAK

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius terhadap kualitas sumberdaya manusia terutama terhadap aspek pendidikan. Dampak ini tidak hanya terbatas pada prestasi akademik, tetapi juga pada aspek-aspek lain seperti motivasi belajar, kemampuan sosial, dan masa depan anak. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, pada tahun 2023 terdapat kurang lebih 534 balita yang mengalami stunting yang tersebar di seluruh wilayah di Kabupaten Jombang. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat di desa Randuwatang melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat bidang pendidikan berinisiatif melaksanakan program kerja sosialisasi gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting, terutama mengenai pencegahannya. Metode pelaksanaan program sosialisasi ini terdiri dari beberapa langkah strategis yang dirancang untuk memastikan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat untuk pencegahan stunting. Pendekatan komunitas, Pelaksana pengabdian akan memulai dengan melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat, kepala desa, dan kader posyandu di Desa Randuwatang. Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat dengan sosialisasi "Pentingnya Gizi Seimbang dan Pola Asuh sebagai Upaya Pencegahan Stunting" di Desa Randuwatang, diperoleh simpulan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sebesar 80% tentang pentingnya gizi seimbang dan bahaya stunting.

Kata Kunci: *Sosialisasi Stunting; Gizi Seimbang; Pola Asuh Anak.*

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius terhadap kualitas sumberdaya manusia terutama terhadap aspek pendidikan. Dampak ini tidak hanya terbatas pada prestasi akademik, tetapi juga pada aspek-aspek lain seperti motivasi belajar, kemampuan sosial, dan masa depan anak (Rahmawati, dkk). Berikut merupakan dampak stunting dalam aspek pendidikan. Stunting dapat menghambat perkembangan otak anak, sehingga kemampuan kognitif seperti daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan belajar menjadi lebih rendah. Akibat dari perkembangan kognitif yang terhambat, anak dengan stunting cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Mereka seringkali kesulitan memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas. Anak dengan stunting seringkali merasa lelah, kurang berenergi, dan kurang percaya diri. Hal ini dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Anak stunting seringkali mengalami kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi pada pelajaran, sehingga sulit untuk menyerap materi pelajaran dengan baik. Anak stunting lebih sering sakit dan absen dari sekolah, sehingga waktu belajar mereka menjadi berkurang. Anak stunting seringkali mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya karena penampilan fisik mereka yang berbeda atau karena kurangnya kepercayaan diri.

Di Indonesia stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Sekitar 37,2% anak usia 0-59 bulan atau sekitar 9 juta anak diperkirakan menderita stunting yang berlanjut hingga dewasa (Jupri, dkk., 2022). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, pada tahun 2023 terdapat kurang lebih 534 balita yang mengalami stunting yang tersebar di seluruh wilayah di Kabupaten Jombang terutama di Kecamatan Kudu di Desa Randuwatang. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat di desa Randuwatang Kec. Kudu Kab. Jombang melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat bidang pendidikan berinisiatif melaksanakan program kerja sosialisasi gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kelompok masyarakat dalam ilmu kesehatan mengenai stunting, terutama mengenai pencegahannya. Dengan terjadinya proses transfer pengetahuan tersebut, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dari khalayak sasaran dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua maupun calon orang tua dalam memenuhi gizi keturunannya (Fauziah, dkk., 2024).

Desa Randuwatang memiliki unit pelayanan kesehatan berupa polindes dan posyandu yang terbagi dalam posyandu balita, lansia. Adapun tenaga kesehatan yang ada di desa ini yaitu bidan. Setelah mengetahui bahwasannya permasalahan di daerah Kudu khususnya Randuwatang adalah masih sangat minimnya pengetahuan masyarakat mengenai apa itu stunting, bagaimana cara mencegah stunting dan lain sebagainya. Solusi yang pelaksana pengabdian berikan untuk menangani masalah tersebut adalah dengan mengadakan sosialisasi gizi seimbang dan pencegahan stunting. Dalam hal ini gagasan yang ditawarkan: (1) Pemberdayaan masyarakat terutama kaum wanita (ibu hamil, remaja putri pra nikah, dan para ibu kader desa), dengan memberikan pengetahuan cara pencegahan stunting (gagal tumbuh pada anak usia dibawah lima tahun). (2) Penyadaran kepada para peserta akan pentingnya menjaga kesehatan terutama pada kaum wanita sebelum hamil, proses hamil, dan setelah melahirkan. (3) Memberi pengetahuan kepada para peserta (ibu hamil, ibu balita, dan kader posyandu) mengenai pemberian gizi seimbang bagi anak.

Dalam sosialisasi ini pelaksana pengabdian akan bekerja sama dengan bidan desa Randuwatang. Sosialisai ini diharapkan memiliki dampak yang baik bagi masyarakat di Desa Randuwatang. Hal ini didasari dari hasil kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Sosialisasi ini dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat mengenai kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting.

METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dari kelompok sasaran (Nasrulloh, dkk., 2022). Program sosialisasi ini terdiri dari beberapa langkah strategis yang dirancang untuk memastikan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat untuk pencegahan stunting (Dhening & Tokan, 2023). Pendekatan komunitas, Pelaksana pengabdian akan memulai dengan melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat, kepala desa, dan kader posyandu di Desa Randuwatang untuk memperoleh dukungan dan memastikan keterlibatan mereka dalam program. Pertemuan ini juga bertujuan untuk menjelaskan tujuan serta manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan, serta mempersiapkan logistik yang diperlukan.

Sosialisasi langsung akan dilakukan di posyandu Randuwatang sebagai pusat kegiatan utama. Dalam setiap sesi sosialisasi, pelaksana pengabdian akan memberikan materi edukatif mengenai prinsip-prinsip gizi seimbang dan pola asuh yang baik. Presentasi akan dilakukan oleh pemateri Bidan desa Randuwatang Ibu Windi Imanilasari dengan menggunakan media visual yakni power point dan video yang dirancang untuk memudahkan pemahaman. Selain itu, pelaksana pengabdian akan menyelenggarakan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta, terutama para orang tua, ibu hamil, dan ibu menyusui.

Sebagai bagian dari program, pelaksana pengabdian juga akan melaksanakan kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemberian vitamin kepada anak-anak balita yang datang ke posyandu. Penimbangan dan pengukuran akan dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan anak dan mengidentifikasi potensi kasus stunting. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menilai pertumbuhan anak dan memberikan vitamin tambahan yang diperlukan untuk mendukung kesehatan mereka. Evaluasi program akan dilakukan setelah setiap sesi sosialisasi untuk mengukur dampak kegiatan dan melakukan perbaikan jika diperlukan, memastikan bahwa program dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Awal program kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan Bidan Polindes Desa Randuwatang yakni Ibu Windi Imanilasari Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah perizinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi kembali dengan rekan-rekan PPM, terkait dengan penerapan yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan dengan wawancara kepada Ibu Windi Imanilasari Polindes Desa Randuwatang tentang bagaimana dampak pengolahan gizi seimbang dan pola asuh anak. Setelah mendapatkan izin dan koordinasi yang diperlukan, materi sosialisasi disusun dengan fokus pada tiga topik utama: pengenalan stunting, pentingnya gizi seimbang, dan pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak. Materi ini disajikan dalam bentuk presentasi *PowerPoint* (PPT) yang ditampilkan melalui proyektor, memanfaatkan visual yang menarik dan informasi yang terstruktur untuk mempermudah pemahaman audiens. Penyusunan materi ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil wawancara dan umpan balik dari mitra untuk memastikan relevansi dan efektivitas informasi yang disampaikan.

Observasi juga dilakukan untuk menilai perubahan dalam pola makan dan pola asuh di masyarakat. Hasil evaluasi ini memberikan dasar untuk rekomendasi tindak lanjut guna memastikan keberlanjutan program. Berikut ini adalah uraian data yang diperoleh dari hasil angket yang sudah di sebarakan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis data pemahaman di dapat dari hasil angket skala likert yang terdiri dari 4 jawaban, angket yang digunakan dalam bentuk pretest dan posttest bagi peserta sosialisasi gizi seimbang dan pencegahan stunting. Penyajian data skala likert yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pengabdian

Aspek yang diukur	Sebelum Pelaksanaan Pengabdian	Sesudah Pelaksanaan Pengabdian
Pemahaman	67%	83%
Pengetahuan	65%	90%
Keterampilan	56%	90%
Inovasi	50 %	93%

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Posyandu Randuwatang melalui seminar dan workshop, dengan narasumber dari tenaga medis dan ahli gizi. Selama sesi ini, materi disampaikan menggunakan PPT dan didukung oleh media audio-visual seperti video, untuk membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, leaflet dan poster mengenai gizi seimbang dan pola asuh disebar di sekitar posyandu dan tempat-tempat strategis lainnya untuk memperluas jangkauan informasi. Setelah pelaksanaan sosialisasi, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan. Pengumpulan umpan balik melalui kuesioner dan wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh untuk pencegahan stunting diadakan di Posyandu Randuwatang, Kudu, Jombang dengan pendekatan yang terencana dan menyeluruh. Tahap awal kegiatan melibatkan persiapan yang mencakup pengumpulan data mengenai kondisi gizi dan pola asuh di desa Randuwatang, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti kader kesehatan dan kepala desa. Data ini sangat penting untuk menyesuaikan materi sosialisasi dengan kebutuhan masyarakat setempat. Materi sosialisasi dibagi menjadi tiga bagian utama: pengenalan stunting dan dampaknya, pentingnya gizi seimbang, dan pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak. Materi ini disampaikan dengan menampilkan presentasi *PowerPoint* (PPT) melalui proyektor kepada audiens, yang mempermudah pemahaman dengan visual yang menarik dan informasi yang terstruktur.



Gambar 4.1. Pelaksanaan Sosialisasi Pentingnya Gizi dan Pola Asuh Anak

Selama pelaksanaan, pelaksana pengabdian menggunakan berbagai metode untuk memastikan pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui Sosialisasi di Posyandu Randuwatang, di mana narasumber dari tenaga medis dan ahli gizi memberikan penjelasan serta menjawab pertanyaan peserta. Selain itu, pelaksana pengabdian memanfaatkan media audio-visual seperti video dan slide presentasi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik. Pelatihan khusus diberikan kepada kader posyandu agar mereka dapat menyebarkan informasi lebih lanjut kepada masyarakat.

Setelah pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas sosialisasi. Evaluasi meliputi pengumpulan umpan balik melalui kuesioner dan wawancara, serta observasi terhadap perubahan dalam pola makan dan pola asuh di masyarakat. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut guna memastikan keberlanjutan program dan meningkatkan kualitas kesehatan anak di desa. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi di Posyandu Randuwatang menunjukkan hasil yang positif, dengan masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik dalam pencegahan stunting. Evaluasi pelaksanaan program merupakan bagian penting untuk memastikan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis hasil yang diperoleh.

Evaluasi proses akan dilakukan dengan mengumpulkan data selama pelaksanaan program, termasuk jumlah peserta yang hadir dalam sesi sosialisasi di posyandu, frekuensi dan ketepatan pelaksanaan kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemberian vitamin. Pelaksana pengabdian akan menggunakan catatan kehadiran dan laporan kegiatan untuk menilai seberapa efektif kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana. Selain itu, feedback dari peserta sosialisasi akan dikumpulkan melalui kuesioner atau wawancara untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Evaluasi hasil dilakukan dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari kegiatan penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak-anak. Data ini akan dibandingkan dengan standar pertumbuhan anak yang sehat untuk mengidentifikasi adanya kasus stunting atau risiko stunting. Hasil

dari penimbangan dan pengukuran ini juga akan digunakan untuk menilai efektivitas pemberian vitamin tambahan. Dengan menganalisis perkembangan anak sebelum dan sesudah intervensi, pelaksana pengabdian dapat menilai dampak langsung dari program terhadap status gizi dan kesehatan anak-anak di Desa Randuwatang.

Evaluasi dampak & isi angket bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah mempengaruhi pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait gizi seimbang dan pola asuh. Evaluasi ini melibatkan pengukuran perubahan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah sesi sosialisasi. Selain itu, perubahan dalam praktik gizi dan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga juga akan diteliti melalui survei atau wawancara lanjutan. Hasil dari evaluasi dampak ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan program di masa depan, serta untuk menyusun laporan akhir yang mencakup pencapaian, tantangan, dan langkah-langkah selanjutnya yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.

Analisis keberlanjutan program adalah proses penting untuk memastikan bahwa hasil dan manfaat dari program sosialisasi dapat bertahan dalam jangka panjang dan terus memberikan dampak positif bagi masyarakat setelah program berakhir. Keberlanjutan program ini melibatkan berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan untuk menjamin bahwa intervensi yang dilakukan dapat diteruskan dan dikembangkan lebih lanjut. Keterlibatan masyarakat merupakan faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan program. Selama pelaksanaan program, pelaksana pengabdian akan bekerja sama dengan tokoh masyarakat, kepala desa, dan kader posyandu untuk membangun dukungan yang kuat dari masyarakat. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, diharapkan mereka akan merasa memiliki program ini dan berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan setelah program pengabdian kepada masyarakat selesai. Pelatihan dan pemberdayaan kader posyandu serta tenaga kesehatan lokal juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan kegiatan sosialisasi dan pemantauan.

Pengembangan kapasitas lokal adalah aspek penting dalam analisis keberlanjutan. Pelaksana pengabdian akan memastikan bahwa semua materi edukasi, termasuk modul tentang gizi seimbang dan pola asuh, disiapkan dan diserahkan kepada posyandu dan fasilitas kesehatan setempat. Selain itu, pelaksana pengabdian akan memberikan pelatihan kepada kader posyandu dan tenaga kesehatan tentang cara menggunakan materi tersebut dan melaksanakan kegiatan penimbangan, pengukuran, serta pemberian vitamin secara mandiri. Dengan memperkuat kapasitas lokal, program ini dapat terus berlanjut dengan dukungan dari pihak-pihak yang telah dilatih dan diberdayakan.

Sumber daya dan pendanaan menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program. Pelaksana pengabdian akan menyusun rencana untuk mencari sumber pendanaan tambahan, baik dari pemerintah, lembaga donor, atau sponsor lokal, yang dapat mendukung kelanjutan program setelah masa pengabdian kepada masyarakat berakhir. Selain itu, pelaksana pengabdian akan mendorong pembentukan kelompok kerja atau komite kesehatan di desa yang dapat mengelola dan mengoordinasikan kegiatan terkait gizi dan pencegahan stunting secara berkelanjutan. Dengan strategi ini, diharapkan program dapat terus berjalan dan berkembang, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Randuwatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sosialisasi "*Pentingnya Gizi Seimbang dan Pola Asuh sebagai Upaya Pencegahan Stunting*" di Desa Randuwatang, Kecamatan Kudu, Jombang, diperoleh simpulan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan bahaya stunting. Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai materi yang disampaikan. Terdapat indikasi perubahan perilaku dalam pola makan dan pola asuh keluarga. Masyarakat mulai menerapkan kebiasaan makan yang lebih sehat dan memperhatikan aspek-aspek pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak. Keterlibatan kader posyandu dan tenaga kesehatan sangat penting dalam mendukung keberhasilan program. Koordinasi yang baik antara pihak-pihak ini memfasilitasi penyebaran informasi dan penerapan praktik sehat di masyarakat. Evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta memahami materi dengan baik dan siap menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhening, M. Y., & Tokan, F. B. (2023). Peningkatan Literasi Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Stunting Di Desa Oringbele Kecamatan Wihama Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fauziah, D. R., Amelia, R., Fitria, J. N., Hida, N., & Hermawan, R. (2024). Pengaruh Edukasi Dan Sosialisasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita Di Desa Pasir Peteuy Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 816–823. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.1049>
- Jupri, A., Husain, P., Sucianawati, E., Ardina, G. A. D. N., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). Cegah Stunting dengan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v3i2.1118>
- Nasrulloh, M. F., Rozak, M., Arifah, A. H., Fitriani, R., Umardiyah, F., & Muhibuddin, A. (2022). Pelatihan Bertani Hidroponik dengan Memanfaatkan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Ekonomi. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i2.2159>
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Jauhariy, M. R. A., Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>